

**STRUKTUR, KATEGORI, DAN FUNGSI SOSIAL PERTANYAAN TRADISIONAL
(RIDDLES) MASYARAKAT KENAGARIAN PARIT KECAMATAN KOTO
BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**STRUCTURE, CATEGORY, AND SOCIAL FUNCTION OF TRADITIONAL
QUESTIONS (RIDDLES) OF THE PEOPLE OF PARIT VILLAGE, KOTO
BALINGKA SUB-DISTRICT, WEST PASAMAN DISTRICT**

Abni Mawaddah^{a*}, Zulfadhli^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: abnimawaddah@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan sastra lisan yaitu pertanyaan tradisional (*riddles*) kini hampir punah oleh teknologi yang semakin canggih. Jika terus dibiarkan, akibatnya akan mengancam keberadaan pertanyaan tradisional (*riddles*) di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) struktur pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat Kenagarian Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, (b) kategori pertanyaan tradisional (*riddles*), dan (c) fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*). Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) studi kepustakaan, (2) studi lapangan, dan (3) mewawancarai informan melalui dua tahap yaitu perekaman yang kemudian di transkripsikan dan pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Penganalisisan data dilakukan dengan tiga tahap: (1) tahap klasifikasi data, (2) tahap pembahasan serta penyimpulan hasil, dan (3) tahap pelaporan. Dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 40 pertanyaan tradisional (*riddles*) dengan menggunakan tiga informan. Hasil yang diperoleh peneliti terhadap penelitian pada masyarakat Kenagarian Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat disimpulkan: (1) struktur pertanyaan tradisional (*riddles*) yaitu pertanyaan tradisional (*riddles*) yang tidak bertentangan, dan pertanyaan tradisional (*riddles*) yang bertentangan. (2) Kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) yaitu persamaan dengan manusia, persamaan dengan binatang, persamaan dengan tanaman, persamaan dengan benda mati, dan persamaan dengan warna. (3) Fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) diperoleh dua fungsi yaitu menguji kepandaian seseorang, dan sebagai hiburan.

Kata kunci: *Pertanyaan tradisional, struktur, kategori, fungsi sosial*

Abstract

As time goes by, the existence of oral literature, namely traditional questions (*riddles*), is now almost extinct due to increasingly sophisticated technology. If this continues, the consequences will threaten the existence of traditional questions (*riddles*) in society. The aim of this research is to describe: (a) the structure of traditional questions (*riddles*) of the Kenagarian Parit community, Koto Balingka District, West Pasaman Regency, (b) categories of traditional questions (*riddles*), and (c) the social function of traditional questions (*riddles*). This study employs descriptive qualitative research methods. In order to obtain this data, we first conducted a literature review, then conducted a field research, and finally conducted interviews with key informants in two phases (recording and transcription). There were three phases to the analytical process: (1) data classification; (2) results discussion and conclusion; and (3) reporting. Forty conventional questions (*riddles*) were asked of three informants to collect data for this study. Researchers in the Kenagarian Parit community in Koto Balingka District, West Pasaman Regency came to the following conclusions based on their findings: (1) the structure of traditional questions (*riddles*), including traditional questions (*riddles*) that do not conflict and traditional questions (*riddles*) that do. (2) Human-related, animal-related, plant-related, inanimate object-related, color-related, and riddle-related are the categories for

conventional inquiries (riddles). (3) The social function of traditional questions (riddles) has two functions, namely testing someone's intelligence and as entertainment.

Keywords: *Traditional questions, structure, categories, social function*

PENDAHULUAN

Berbagai jenis kebudayaan yang terdapat di Indonesia, adapun diantaranya berupa sastra lisan. Kebudayaan sastra lisan merupakan sejenis folklor lisan yang disampaikan masyarakat pada masa lampau secara lisan dan mulut ke mulut. Sastra lisan ini kerap disebut *oral literature*, karena merupakan sastra yang diucapkan dan disebarkan secara lisan. Keberadaan sastra lisan di tengah-tengah masyarakat sangat penting karena merupakan cerminan kehidupan masyarakat atau imajinasi yang sesungguhnya diambil dari realita yang ada di masyarakat, di mana sastra lisan tersebut merupakan bagian dari penelitian folklor. Folklor merupakan sebagai peninggalan masa lalu yang diwariskan secara turun-temurun, dan menjadi wahana pertukaran budaya yang menjunjung tinggi cita-cita luhur. Adapun salah satu sastra lisan (folklor) yang berkembang di Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah pertanyaan tradisional (*riddles*). Teka-teki atau pertanyaan tradisional (*riddles*) ialah pertanyaan yang sifatnya tradisional dan mempunyai jawaban yang tradisional pula.

Pada zaman dahulu, permainan pertanyaan tradisional (*riddles*) sering dimainkan masyarakat dan bisa dimainkan di manapun serta kapanpun. Biasanya permainan pertanyaan tradisional (*riddles*) muncul saat sedang duduk-duduk santai seperti di warung dan sekedar untuk mengisi waktu luang dan untuk hiburan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan pertanyaan tradisional (*riddles*) kini sudah hampir punah oleh teknologi yang semakin canggih di tengah arus modernisasi yang semakin maju. Terutama generasi muda sekarang lebih sibuk dengan gadget. Apabila hal itu terus dibiarkan, akibatnya dapat mengancam keberadaan salah satu budaya lisan yang ada di tengah masyarakat, yaitu pertanyaan tradisional (*riddles*). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan tradisional (teka-teki) serta mengetahui struktur, kategori, dan peran sosial pertanyaan-pertanyaan tersebut pada masyarakat Kenagarian Parit di Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Hal itu bertujuan agar pertanyaan tradisional (*riddles*) tetap ada serta tetap terjaga supaya dikenal masyarakat umum terutama bagi generasi muda sekarang.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk struktur dan kategori serta fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) pada masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan:

- a) Struktur pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat kenagarian Parit, kecamatan Koto Balingka, kabupaten Pasaman Barat.
- b) Kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat kenagarian Parit, kecamatan Koto Balingka, kabupaten Pasaman Barat.

c) Fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat kenagarian Parit, kecamatan Koto Balingka, kabupaten Pasaman Barat.

LANDASAN TEORI

Teori yang mendasari penelitian ini adalah hakikat folklor dan pertanyaan tradisional (*riddles*).

1. Hakikat Folklor

Folklor merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang dimiliki secara luas dan diwariskan secara turun-temurun dalam berbagai bentuk (baik tertulis maupun lisan, dengan atau tanpa alat bantu mnemonik) guna melestarikannya untuk generasi yang akan datang. Ciri-ciri paling mendasar yang menentukan folklor adalah (1) disebarluaskan dan dilestarikan secara lisan; (2) mempunyai sejarah yang panjang; (3) bersifat anonim; (4) adanya perbedaan versi dan varian; (5) mempunyai bentuk yang khas (rumus atau pola); (6) termasuk dalam kelompok tertentu; dan (7) bersifat polos dan lugus.

Jan Harold Brunvand, seorang pakar folklor asal Amerika Serikat, mengklasifikasikan folklor menjadi tiga kelompok: lisan, semi lisan, dan non lisan (Danandjaya, 1991: 21). Bentuk folklor lisan memang murni lisan. Bentuk-bentuk seperti bahasa masyarakat, ungkapan tradisional, tanya jawab tradisional, puisi tradisional, dan nyanyian tradisional termasuk dalam folklor lisan. Folklor sebagian lisan dicirikan oleh perpaduan unsur lisan dan non lisan. Beberapa dari sekian banyak bentuk kesenian rakyat antara lain kepercayaan rakyat, permainan, teater dan bercerita, serta adat istiadat rakyat dan lain-lain. Folklor yang bukan lisan adalah yang bentuknya bukan lisan, meskipun proses penciptaannya diajarkan secara lisan.

2. Pertanyaan Tradisional (*Riddles*)

Menurut Danandjaya (1991: 33), pertanyaan tradisional yang disebut juga teka-teki adalah pertanyaan yang bernuansa tradisional dan mempunyai jawaban yang tradisional. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat dengan cara yang sama setiap saat sehingga menyebabkan jawabannya sulit didapat.

Teka-teki dapat dibagi menjadi dua kategori: teka-teki yang tidak saling bertentangan (disebut "*teka-teki non-oposisi*") dan teka-teki yang saling bertentangan (disebut "*teka-teki oposisi*"). Pertanyaan tradisional yang tidak mengandung kontradiksi dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai pertanyaan dan jawaban mengenai topik yang sama tetapi dengan kata ganti yang berbeda disebut dengan teka-teki yang tidak bertentangan. Teka-teki yang bertentangan satu sama lain ditandai dengan kontradiksi antara unsur-unsurnya yang paling sedikit dan bertentangan secara diametral (Robert A. Georges dan Alan Dundes dalam Danandjaya, 1991: 33).

Kategori pertanyaan tradisional, atau teka-teki, dapat dengan mudah dipecah menjadi lima kelompok berikut: (a) persamaan dengan manusia; (b) persamaan dengan hewan; (c) persamaan dengan tanaman; (d) persamaan dengan benda mati; dan (e) persamaan dengan warna. Peran penting dalam teka-teki antara lain sebagai rekreasi atau mengisi waktu di luar pekerjaan, serta menguji kemampuan seseorang.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan pada topik terkait meliputi: (1) "*struktur, kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional pada masyarakat Nagari Tapi Selo, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar*" oleh Arif Ramanda Kurnia (2022). (2) Penelitian Mutya Zulfayenis (2019) yang berjudul "*Fungsi Struktural, Kategorikal, dan Sosial Pertanyaan Tradisional (Teka-teki) pada Masyarakat Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar*" (3) "*struktur, kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (teka-teki) masyarakat Korong Taluak Nibuang Tanjung Medan,*

Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman” (Fanny Febyola, 2022). (4) Penelitian Yogo Pangestu yang bertajuk “*Struktur, Kategori, dan Fungsi Pertanyaan Sosial Tradisional (Teka-teki) Masyarakat Desa Pangkalan, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*” dilakukan pada tahun 2023. (5) Penelitian Apni Yuan Srisyafa tahun 2023 mengkaji tentang “*struktur, kategori, dan fungsi pertanyaan sosial tradisional (teka-teki) masyarakat Kenagarian Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*.”

D. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal itu dilihat berdasarkan segi fokus penelitian yang dilakukan dan tempat dilakukan penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada struktur, kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (*riddles*) pada masyarakat Kenagarian Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan pengkajian terhadap folklor lisan merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang folklor. Kebanyakan penelitian sastra menggunakan pendekatan kualitatif (Pradopo dkk, 2003: 23). Edraswara (2009: 222) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah yang terbaik dalam mempelajari sastra lisan karena ini merupakan fenomena humanistik yang harus dipahami dari sudut pandang kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2016:4), metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan uraian tentang orang dan peristiwa. Penelitian kualitatif deskriptif adalah informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Biasanya informasi tersebut berupa catatan, foto, gambar, dokumen, memo, dan catatan resmi lainnya (Bogdan dan Biklen dalam Semi 2021: 30-31).

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa pertanyaan tradisional (*riddles*) yang diperoleh dari masyarakat kenagarian Parit kecamatan Koto Balingka kabupaten Pasaman Barat. Informan yang digunakan pada penelitian ini ialah masyarakat asli Kenagarian Parit yang menguasai bahasa Mandailing, karena dalam penelitian ini bahasa yang digunakan adalah bahasa Mandailing. Peneliti cukup memahami bahasa daerah tersebut karena peneliti merupakan masyarakat asli dari daerah yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara langsung dengan informan. Asal mula masuknya etnik Mandailing di daerah kenagarian Parit kecamatan Koto Balingka ialah berasal dari daerah kabupaten Madina (Mandailing Natal) serta kabupaten Tapsel (Tapanuli Selatan), terutama dari daerah Kotanopan, Penyabungan, Sidempuan dan Sipirok yang secara geografis daerah tersebut berbatasan langsung dengan kabupaten Pasaman Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) studi kepustakaan, pada tahap ini dilakukan untuk mendapatkan referensi yang menunjang penelitian; (2) studi lapangan, pada tahap ini dilakukan observasi lapangan; (3) wawancara, mewawancarai informan yang masih atau pernah memainkan permainan pertanyaan tradisional (*riddles*) atau teka-teki di daerah kenagarian Parit, kecamatan Koto Balingka,

kabupaten Pasaman Barat. Dalam tahap ketiga, tuturan informan direkam, hasil tuturan rekaman tersebut ditranskripsikan. Kemudian hasil transkripsi akan ditransliterasikan dari bahasa daerah kenagarian Parit, kecamatan Koto Balingka, kabupaten Pasaman Barat yaitu bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan alat bantu penelitian seperti alat perekam, lembar pengumpulan data, dan pedoman wawancara yang digunakan peneliti sendiri untuk mengumpulkan data tentang identitas partisipan dan informasi lain yang diperoleh dari wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa tahapan, adapun tahapan yang dimaksud ialah:

a. Tahap klasifikasi atau analisis data

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data kemudian dikelompokkan atau dianalisis sesuai teori yang digunakan.

b. Tahap pembahasan serta menyimpulkan klasifikasi atau analisis data

Pada tahap ini data yang telah dikelompokkan atau dianalisis berdasarkan tahap sebelumnya, selanjutnya dibahas apakah hasilnya berdasarkan teori atau tidak. Jika tidak, apakah perbedaan tersebut hanya terletak pada variasi saja atau bertentangan dengan teori.

c. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melaporkan seluruh hasil tahap analisis data ke dalam bentuk laporan hasil penelitian berupa skripsi.

PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini dilakukan ialah di kenagarian Parit kecamatan Koto Balingka kabupaten Pasaman Barat dengan melibatkan tiga orang informan, yaitu Anita 48 tahun, Rusni 46 tahun dan Ani Gustina 38 tahun. Data diperoleh sebanyak 40 buah pertanyaan tradisional (*riddles*) yang terdiri dari struktur pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan dan struktur pertanyaan tradisional yang bertentangan. Adapun kategori pertanyaan tradisional (*riddles*) masyarakat kenagarian Parit kecamatan Koto Balingka kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari persamaan dengan manusia diperoleh 23 data, persamaan dengan binatang diperoleh 7 data, persamaan dengan tumbuhan diperoleh 3 data, persamaan dengan benda mati diperoleh 4 data, persamaan dengan warna diperoleh 3 data. Kemudian diperoleh dua buah fungsi sosial, yaitu menguji kepandaian dan hiburan.

1. Struktur Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

a. Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) yang Tidak Bertentangan

Struktur ini ialah pertanyaan yang pelukisannya tidak berlawanan, atau bisa diartikan sebagai pertanyaan yang sifatnya harfiah yaitu sesuai dengan yang dituliskan, jawaban (*referent*) dan pertanyaannya (topiknya) identik.

1) P : *Bujing na deges di topi tobing*

J : *Subong*

P : *Gadis cantik di tepi tebing*

J : *Anting*

2) P : *Sere dibagasan tano*

J : Unik

P : Emas di dalam tanah

J: Kunyit

- 3) P: Sumbur di incatan
J: Arambir
P: Sumur di atas
J: Kelapa

b. Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) yang Bertentangan

Ialah teka-teki yang pelukisannya berlawanan ataupun bertentangan diantaranya.

- 1) P : *Menek margolung godang hombang, aha ma golarna?*
J : *Pahu*
P : Kecil menggulung besar kembang, apakah namanya?
J : Pakis

Pada data di atas dapat dilihat bahwa unsur-unsur pelukisan pertanyaannya saling bertentangan, yaitu unsur *Menek margolung* dengan *Godang hombang* saling bertentangan, yaitu kata *Menek* (kecil) dan *Godang* (besar) yang secara sistematis kedua kata itu adalah dua kata yang saling berlawanan.

- 2) P : *Poso bungkuk, tobang pe bungkuk*
J : *Sabut*
P : Muda bungkuk, tua pun bungkuk?
J : Sabut

Pada data di atas dapat dilihat bahwa unsur-unsur pelukisan pertanyaannya saling berlawanan, yaitu unsur *Poso bungkuk* dengan *Tobang pe bungkuk* saling bertentangan, yaitu kata *Poso* (muda) dan *Tobang* (tua) yang secara sistematis kedua kata tersebut adalah dua kata yang saling berlawanan antara satu sama lain.

- 3) P: *Ke iba ro ia, ro iba ke ia*
J: *Pintu*
P: Kita ergi dia datang, kita datang dia pergi
J: Pintu

Pada data di atas dapat dilihat bahwa unsur-unsur pelukisan pertanyaannya saling berlawanan. Unsur *Ke* (pergi) dan *Ro* (datang) saling bertentangan yang secara sistematis kedua kata tersebut adalah dua kata yang saling bertentangan.

2. Kategori Pertanyaan Tradisional (*Riddles*) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

a. Persamaan dengan Manusia

Kategori ini ialah kelompok pertanyaan tradisional dengan pelukisannya yang berisi mengenai pertanyaan yang mempunyai persamaan manusia termasuk juga dengan hal-hal yang dilakukan manusia.

- 1) P : *Kariting di luar botak di bagasan*
J : *Rambutan*
P : *Keriting di luar botak di dalam*
J : *Rambutan*

Pada data di atas gambaran pertanyaan adalah *Kariting di luar botak di bagasan*. Pertanyaan ini bermakna *rambutan* (rambutan) yaitu buah yang mempunyai kulit menyerupai rambut. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan manusia karena memakai kata *kariting* (keriting) dan *botak* (botak) yang pada dasarnya merujuk pada bagian kepala yaitu rambut yang sifatnya menunjukkan pada manusia.

- 2) P : *Marbodak jolo anso maridi*
J : *Goreng pisang*
P : *Berbedak dulu baru mandi*
J : *Goreng pisang*

Pada data di atas gambaran pertanyaan adalah *Marbodak jolo anso maridi*. Pertanyaan ini bermakna *goreng pisang* (goreng pisang) yaitu pisang goreng yang sebelum digoreng dibaluri dengan tepung terlebih dahulu. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan manusia karena kata *marbodak* (berbedak) yang sifatnya merujuk pada manusia sebab berbedak merupakan aktivitas yang dilakukan manusia.

- 3) P : *Mancit ulu ku bonom pat ku, ise de au i?*
J : *Labang*
P : *Sakit Kepala ku terbenam kaki ku, siapakah aku?*
J : *Paku*

Pada data di atas gambaran pertanyaan adalah *Mancit ulu ku bonom pat ku, ise de au i?*. Pertanyaan ini bermakna *labang* (paku) yaitu logam kuat dengan ujung tajam yang menembus dua bahan untuk menyatukannya. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan manusia karena kata *ku* (aku) yang sifatnya merujuk pada manusia sebab kata *aku* merupakan kata ganti orang pertama tunggal.

b. Persamaan dengan Binatang

Kategori ini merupakan kelompok pertanyaan tradisional dengan pelukisannya yang berisi mengenai pertanyaan yang mempunyai persamaan dengan binatang, juga hal yang sifatnya mengarah kepada binatang.

- 1) P : *Ulok naginjang mangidup*
J : *Ubat rongit*
P : *Ular panjang merokok*
J : *Obat nyamuk*

Pada data di atas gambaran pertanyaan adalah *Ulok naginjang mangidup*. Pertanyaan ini bermakna *Ubat rongit* (obat nyamuk), obat nyamuk yang dimaksud ialah obat nyamuk bakar pengusir nyamuk yang umumnya berbentuk spiral, pembakaran di mulai dari ujung terluar dan berlangsung perlahan menuju pusat spiral. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan binatang karena kata *ulok* (ular). Ular merupakan bagian dari binatang.

- 2) P : *Pur-pur leto di dolokan*
J : *Ombut-ombut*
P : Sarang burung puyuh di atas kepala
J : Puser rambut

Pada data di atas gambaran pertanyaan adalah *Pur-pur leto di dolokan*. Pertanyaan ini bermakna *ombut-ombut* (Puser rambut) yang merupakan rambut yang tumbuh di kepala dengan arah melingkar di titik pusat kepala yang terlihat di kulit rambut. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan binatang karena kata *pur-pur leto* (sarang burung puyuh), burung puyuh merupakan bagian dari binatang.

- 3) P: *Manuk aha ma na martolur dijia sajo?*
J: *Manuk boru-boru*
P: Ayam apakah yang bertelur di mana saja?
J: Ayam betina

Pada data di atas gambaran pertanyaan ialah *Manuk aha ma na martolur dijia sajo?* Pertanyaan ini bermakna *manuk boru-boru* (ayam betina) yang pada dasarnya ayam betina akan terus memproduksi telur. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan binatang karena kata *manuk* (ayam) dan *martolur* (bertelur) yang merupakan bagian dari binatang.

c. **Persamaan dengan Tanaman**

Kategori ini ialah kelompok pertanyaan tradisional dengan pelukisannya yang berisi mengenai pertanyaan yang mempunyai persamaan dengan tanaman juga sifat-sifat yang mengarah kepada tanaman.

- 1) P : *Buah aha ma na diapus bontar tapi jadina rata?*
J : *Buah gundur*
P : Buah apakah yang dihapus putih tapi jadinya hijau
J : Buah kundur

Gambaran dari data pertanyaan adalah *Buah aha ma na diapus bontar tapi jadina rata?*. Pertanyaan ini bermakna *Buah kundur* yang merupakan salah satu tanaman pertanian yang dibudidayakan untuk diambil buahnya, warna kulit buah ini hijau yang dilapisi warna keabu-abuan seperti kabut yang apabila di pegang atau dihapus menonjolkan warna hijaunya. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan tanaman karena kata *buah* (buah) yang merupakan bagian dari tanaman.

- 2) P: *Buah aha ma, pala sada dua anakna, pala dua sada anakna, pala tolu inda dong anakna, ahama golarna?*
J: *Salak*
P: Buah apakah, kalau satu dua anaknya, kalau dua satu anaknya, kalau tiga tidak ada anaknya, apakah namanya?
J: *Salak*

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Buah aha ma, pala sada dua anak na, pala dua sada anak na, pala tolu inda dong anakna, aha ma golarna?*. Pertanyaan ini bermakna *salak* (salak) yang merupakan salah satu tanaman dengan buah yang bisa dimakan, bentuk buahnya segitiga agak bulat runcing di pangkal dan bulat di ujung, kulitnya berwarna kuning coklat hingga coklat merah dengan banyak duri kecil. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan tanaman karena kata *buah* (buah) yang merupakan bagian dari tanaman.

- 3) P: *Menek margolung godang hombang, aha ma golarna?*
J: *Paku*
P: Kecil menggulung besar kembang, apakah namanya?
J: Pakis

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Menek margolung godang hombang, aha ma golarna?*. Pertanyaan ini bermakna *paku* (pakis) yang merupakan tumbuhan yang daunnya tumbuh dari tunas. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan tanaman karena kata *hombang* (kembang) yang digunakan untuk menyebut berbagai macam bunga merupakan bagian dari tanaman.

d. Persamaan dengan Benda Mati

Kategori ini merupakan kelompok pertanyaan tradisional dengan pelukisannya yang berisi mengenai pertanyaan yang mempunyai persamaan dengan benda mati juga sifatnya yang mengarah kepada benda.

- 1) P : *Sabolak bolak ni saba bahat bondar na*
J : *Seng*
P : Seluas-luasnya sawah banyak selokannya
J : Atap seng

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Sabolak bolak ni saba bahat bondar na*. Pertanyaan ini bermakna *seng* (atap seng) yang merupakan material penutup atap rumah yang terbuat dari baja atau metal dan dicetak dalam bentuk bergelombang atau datar. Pertanyaan tradisional atau teka-teki ini adalah persamaan dengan benda mati karena kata *bondar* (selokan) yang merupakan sebuah benda.

- 2) P : *Kandang nialak ida ho, kandang mu nda ida ho*
J : *Ipon*
P : Pagar orang terlihat, pagar mu tidak terlihat
J : Gigi

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Kandang nialak ida ho, kandang mu nda ida ho*. Pertanyaan ini bermakna *ipon* (gigi) yang merupakan jaringan tubuh yang keras terdapat pada mulut manusia dan hewan vertebrata, gigi merupakan gerbang dari sistem pencernaan. Pertanyaan tradisional ini adalah persamaan dengan benda mati karena kata *kandang* (pagar) yang merupakan sebuah benda.

- 3) P: *Sumbur di incatan*
J: *Arambir*
P: Sumur di atas
J: Kelapa

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Sumbur di incatan*. Pertanyaan ini bermakna *arambir* (kelapa) yang merupakan tumbuhan yang dengan batang yang tinggi buahnya ditutupi sabut juga tempurung, terdapat daging mengandung santan dan air didalamnya. Pertanyaan tradisional ini adalah persamaan dengan benda mati karena kata *sumbur* (sumur) yang merupakan sebuah benda.

e. Persamaan dengan Warna

Kategori ini adalah kelompok pertanyaan tradisional dengan pelukisannya berisi mengenai pertanyaan yang mempunyai persamaan dengan warna juga sifatnya merujuk pada warna.

- 1) P : *Di incop rara puting na, aha ma jawabanna?*
J : *Idup*
P : Dhirup merah ekornya, apakah jawabannya?
J : Rokok

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Di incop rara puting na aha ma jawabanna?*. Pertanyaan ini bermakna rokok yang merupakan kertas yang digulung berisi daun-daun tembakau kering, penggunaan rokok ialah dibakar di salah satu ujungnya serta dhirup asapnya. Pertanyaan tradisional ini adalah persamaan dengan warna karena kata *rara* (merah) yang merupakan bagian dari sebuah warna.

- 2) P : *Dipangan rata dikaluarkon rara*
J : *Burangir*
P : Dimakan hijau dikeluarkan merah
J : Sirih

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Dipangan rata dikaluarkon rara*. Pertanyaan ini bermakna sirih, memakan daun sirih biasa dikunyah dengan gambir, tembakau, kapur dan juga pinang. Pertanyaan tradisional ini adalah persamaan dengan warna karena kata *rata* (hijau) dan *rara* (merah), kedua kata tersebut merupakan bagian dari warna.

- 3) P : *Sere di bagasan tano*
J : *Unik*
P : Emas di dalam tanah
J : Kunyit

Gambaran dari data pertanyaan di atas adalah *Sere dibagasan tano*. Pertanyaan ini bermakna kunyit yang merupakan rempah-rempah yang sering digunakan dalam masakan, seperti dalam gulai dan untuk memberi warna kuning pada masakan. Pertanyaan tradisional ini adalah persamaan dengan warna karena kata *sere* (emas), emas yang diidentik dengan warna kuning.

3. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

a. Menguji Kepandaian

Maksudnya bukan tempat untuk menilai kecerdasan seseorang, karena di dunia nyata banyak sekali teka-teki yang tidak bisa dipecahkan dengan penalaran murni; terkadang, solusinya harus diketahui sebelum pertanyaan dapat dijawab.

- 1) P : *Sainjang-injang ni dalam dua simpang na harus ditompu dua na*
J : *Saraor*
P : *Sepanjang-panjang jalan dua simpangnya harus ditempuh duanya*
J : *Celana*
- 2) P : *Ia dua tapi inda marsinidaan, aha golarna?*
J : *Suping*
P : *Dia dua tapi tidak saling melihat, apa namanya?*
J : *Telinga*
- 3) P : *Madabu jolo baru di gala, aha ma jawabanna?*
J : *Timba*
P : *Jatuh dulu baru digalah, apakah jawabannya*
J : *Timba*

b. Hiburan

Fungsi kedua pertanyaan tradisional (*riddles*) yang ditemukan adalah untuk hiburan, karena mempunyai unsur lelucon di dalamnya, baik bagi penanya maupun penjawab.

- 1) P : *Dipisat pusat nia ngol-ngol mata nia*
J : *Senter*
P : *Ditekan pusarnya nyala matanya*
J : *Senter*
- 2) P : *Mancit ulu ku bonom pat ku, ise de au i?*
J : *Labang*
P : *Sakit kepala ku terbenam kaki ku, siapakah aku?*
J : *Paku*
- 3) P : *Samenek-menek lubang, mangkuling kaluarna*
J : *Untut*
P : *Sekecil-kecil lubang, berbunyi keluaranya*
J : *Kentut*

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian pendahulunya terletak pada fokus penelitian ini dan lokasinya. Berikut perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian Arif Ramanda Kurnia (2022) berupa "***Struktur Teka-Teki Adat, Klasifikasi, dan Fungsi Sosial pada Masyarakat Nagari Desa Lintau Buo, Provinsi Tanah Datar, Indonesia.***" hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur dan kategori serta fungsi sosial pertanyaan tradisional pada masyarakat nagari Tapi Selo, kecamatan Lintau Buo Utara, kabupaten Tanah Datar.
2. Mutya Zulfayenis (2022) berupa "***Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas***"

Kabupaten Tanah Datar” hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur dan kategori serta fungsi sosial pertanyaan tradisional pada masyarakat nagari Tanjung Barulak, kecamatan Tanjung Emas, kabupaten Tanah Datar.

3. Fanny Febyola (2022) berupa **“Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Korong Taluak Nibuang Tanjung Medan Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”** hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur dan kategori serta fungsi sosial pertanyaan tradisional pada masyarakat Korong Taluak Nibuang Tanjung Medan, nagari Sandi Ulakan, kecamatan Ulakan Tapakis, kabupaten Padang Pariaman.

4. Yogo Pangestu (2023) berupa **“Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”** hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur dan kategori serta fungsi sosial pertanyaan tradisional pada masyarakat Desa Pangkalan, kecamatan Pucuk Rantau, kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

5. Apni Yuan Srisyafa (2023) berupa **“Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”** dengan hasil penelitian mendeskripsikan struktur dan kategori serta fungsi sosial pertanyaan tradisional pada masyarakat kenagarian Sitiung, kecamatan Sitiung, kabupaten Dharmasraya.

Sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap struktur dan kategori serta fungsi sosial berupa pertanyaan tradisional (*riddles*) pada masyarakat Kenagarian Parit di Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

SIMPULAN

Pertanyaan tradisional atau teka-teki adalah pertanyaan dengan format tanya jawab tradisional, sebagaimana ditentukan oleh penelitian yang dilakukan di desa Parit dan Koto Balingka serta provinsi Pasaman Barat. Ada tiga sumber logis yang menjelaskan permasalahan umum yang disebutkan di atas: (1) Masyarakat Kenagarian Parit di desa Koto Balingka di provinsi Pasaman Barat memiliki dua jenis pertanyaan tradisional, atau teka-teki, di dalam strukturnya: (a) pertanyaan tradisional yang saling eksklusif, dan (b) pertanyaan tradisional yang saling inklusif. Kategori pertanyaan tradisional (2) meliputi (a) kemiripan dengan manusia, (b) kemiripan dengan hewan, (c) kemiripan dengan lautan, (d) kemiripan dengan benda mati, dan (e) kemiripan warna. Dua fungsi utama pertanyaan tradisional (teka-teki) adalah menguji pengetahuan dan memberikan hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya, James. (1991). *Cerita Rakyat Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dll)*. Jakarta: Perpustakaan Utama Grafiti.
- Edraswara, Suwardi. (2009). *Metodologi Penelitian Cerita Rakyat: Konsep, Teori, dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Buku kita.
- Febyola, Fanny & Hasanuddin WS. (2022). *Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Soal Tradisional (Teka-teki) Masyarakat Korong Taluak Nibuang Nagari Tanjung Medan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*. PERSONA: Studi Bahasa dan Sastra, 1(2), 342-352.

- Hasyim, Irfan & Muhamad Adek. (2022). *Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Soal Tradisional di Nagari Tandikat Kabupaten Padang Pariaman*. PERSONA: Studi Bahasa dan Sastra, 1(2), 296-306.
- Idawati & Desnia Verlinda. (2020). *Peran Sastra Lisan dalam Pengenalan Kebudayaan Indonesia*. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 175-181.
- Kurnia, Arif Ramanda & Zulfadhli. (2022). *Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Soal Tradisional (Teka-teki) Masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar*. PERSONA: Studi Bahasa dan Sastra, 1(4), 468-478.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktafrian, Antoni & Hasanuddin WS, Nurizzat. (2018). *Pertanyaan Masyarakat Adat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 171-180.
- Pangestu, Yogo & Hasanuddin WS. (2023). *Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Soal Tradisional (Teka-teki) Masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. PERSONA: Studi Bahasa dan Sastra, 1(4), 559-564.
- Pradopo, Djoko Rachmat, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Rahma, Dila & Zulfadhli. (2020). *Kategori dan Fungsi Sosial Soal Tradisional (Teka-teki) Masyarakat Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam*. PERSONA: Studi Bahasa dan Sastra, 1(1), 41-53.
- Sahrul. (2018). *Pola Akulturasi Budaya Etnis Mandailing dan Minangkabau*. Publikasi Awal.
- Semi, Atar. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Srisyafa, Apni Yuan & Hasanuddin WS. (2023). *Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Soal Tradisional (Teka-teki) Masyarakat Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya*. PERSONA: Studi Bahasa dan Sastra, 2(2), 247-254.
- Zulfayenis, Mutya & Zulfadhli. (2022). *Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Soal Tradisional (Teka-Teki) Masyarakat Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*. PERSONA: Studi Bahasa dan Sastra, 1(4), 490-497.